

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada era teknologi yang terus berkembang pesat telah mengubah dunia, tidak hanya dalam hal komunikasi dan akses informasi, tetapi juga dalam persaingan kerja. Dalam menghadapi persaingan kerja yang semakin ketat, masyarakat kini merasa perlu untuk terus mengembangkan bakat dan keterampilan mereka. Untuk berhasil bersaing di era ini tidak hanya diperlukan pengetahuan yang mendalam dalam bidang tertentu, tetapi juga kreativitas, ketangguhan, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan yang cepat. Dengan demikian, masyarakat dihadapkan pada tuntutan untuk terus belajar dan mengasah kemampuan mereka agar dapat mengikuti perkembangan teknologi dan memenangkan persaingan di dunia kerja yang semakin dinamis.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan unit pendidikan formal yang menyediakan pendidikan lanjutan dalam bidang kejuruan pada tingkat pendidikan atas. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15 tentang sistem pendidikan nasional, SMK diwajibkan untuk mempersiapkan siswa-siswinya agar siap terjun ke dunia kerja di berbagai bidang. Dalam rangka mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja, SMK melaksanakan praktik kerja lapangan yang menjadi keharusan bagi semua siswa mereka. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik mendapatkan

manfaat dan pengalaman dari pelaksanaan praktik kerja lapangan. Namun hal tersebut belum dapat menekan banyaknya angka pengangguran dengan lulusan SMK di Indonesia karena terbatasnya lapangan pekerjaan yang dapat menampung seluruh calon tenaga kerja tersebut.

Menurut (Suwanto, 2021) kematangan karir merupakan suatu tahap di mana individu mencapai tingkat kesiapan yang optimal dalam mengelola dan mengembangkan karirnya. Proses mencapai kematangan karir melibatkan pemahaman yang mendalam terhadap diri sendiri, termasuk identifikasi minat, nilai-nilai, dan keahlian. Selain itu, ini juga mencakup kesadaran akan tujuan karir jangka panjang dan pemahaman yang baik tentang lingkungan kerja serta peluang yang tersedia. Mencapai kematangan karir Menurut (Partino, 2021) tidak hanya berkaitan dengan pencapaian pribadi, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan di dunia kerja yang dinamis. Individu yang mencapai kematangan karir biasanya memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan karir yang cerdas, mengelola risiko, dan terus mengembangkan keterampilan yang relevan. Kematangan karir bukanlah pencapaian akhir, melainkan suatu perjalanan berkelanjutan yang membutuhkan refleksi, pembelajaran, dan adaptasi terus-menerus.

Dalam hal tersebut (Sugma, 2020) diperlukan strategi pemilihan karir yang tepat untuk mempersiapkan diri mencapai kondisi yang lebih baik. Sehingga dalam memilih karir diperlukan kematangan karir yang baik. Mencapai kematangan karir melalui proses pendidikan merupakan suatu

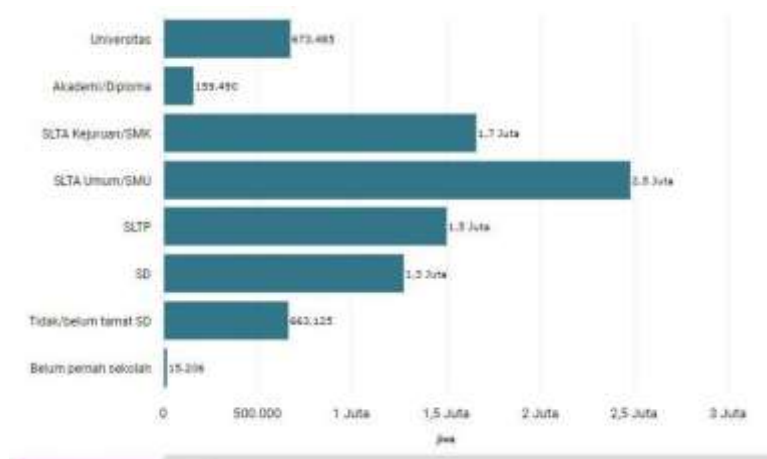
perjalanan yang memerlukan kesadaran diri, perencanaan, dan komitmen untuk terus mengembangkan diri. Melalui pendidikan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan individu untuk berhasil dalam dunia kerja. Tujuan ini mencerminkan upaya untuk menciptakan keterhubungan antara proses pendidikan dan hasil akhirnya, yaitu penempatan individu pada pekerjaan yang sesuai dengan minat dan keinginan mereka.

Menurut bekerja memiliki peran yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan manusia. Pekerjaan bukan hanya sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga merupakan jalan menuju pengembangan diri. Melalui pekerjaan, seseorang dapat mengasah keterampilan, memperluas pengetahuan, dan mencapai tujuan pribadi. Selain itu, bekerja memberikan rasa pencapaian dan kepuasan, yang membentuk identitas dan kesejahteraan psikologis. Dari perspektif sosial, pekerjaan berperan dalam membangun struktur masyarakat, menciptakan jaringan sosial, dan berkontribusi pada kemajuan ekonomi. Stabilitas finansial yang diperoleh dari pekerjaan juga memberikan dasar untuk kestabilan sosial dan ekonomi di tingkat keluarga dan komunitas. Dengan demikian, bekerja bukan hanya aktivitas rutin, melainkan fondasi bagi pertumbuhan individu dan keseimbangan dalam struktur sosial.

Dengan bekerja, seseorang dapat memperoleh penghasilan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, termasuk kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Selain itu, bekerja juga memberikan rasa

pencapaian dan makna dalam hidup, menjadikannya faktor krusial untuk kesejahteraan manusia. Berikut adalah data tentang Angkatan Kerja yang telah memasuki dunia kerja sesuai dengan tingkat pendidikan tertinggi yang mereka selesaikan.

Gambar 2.1 Jumlah Pengangguran Terbuka Berdasarkan Jenjang Pendidikan Yang Ditamatkan



Sumber: databoks.katadata.co.id

Namun sangat disayangkan, berdasarkan data pada gambar 2.1 di atas yang dirilis oleh Sakernas (Survei Angkatan Kerja Nasional) menunjukkan bahwa pada Agustus tahun 2023 masih terdapat banyak para lulusan-lulusan SMK yang masuk kedalam status pengangguran terbuka yakni sebesar 8,41% atau berkisar 1,7 juta orang dari total pengangguran terbuka nasional. Jumlah tersebut bahkan lebih tinggi daripada angka pengangguran terbuka dari jenjang perguruan tinggi yang jumlahnya sebanyak 7,9% atau berkisar 673 ribu orang. Hal ini menunjukkan bahwa tidak menjadi suatu jaminan apabila seseorang lulus dari Sekolah Menengah Kejuruan akan memiliki kesiapan para siswa tersebut.

Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengangkat tema kematangan karir pada penelitian ini. Maka dari itu peneliti telah menghimpun hasil survei untuk pra riset sebagai bentuk observasi awal bagi penelitian ini dengan topik kematangan karis siswa kelas XII SMKN 50 Jakarta yang hasil surveinya dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini

Tabel 1. 1 Data tamatan siswa SMK Negeri 50 Jakarta Tahun 2021-2023

No	Keterangan	Tahun		
		2021	2022	2023
1	Bekerja	124	117	49
2	Melanjutkan Pendidikan	55	61	67
3	Wirausaha	2	43	11
4	Tidak Bekerja dan Sedang Mencari Pekerjaan	4	5	84
5	Tidak Terlacak	0	0	0

Sumber: SMK Negeri 50 Jakarta (2024)

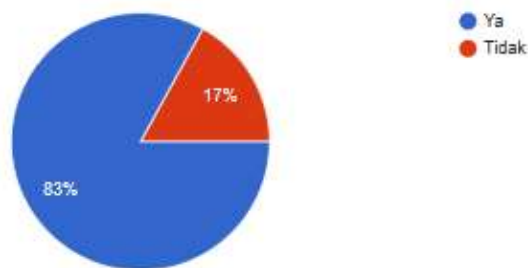
Berdasarkan data tabel 1.1 tamatan siswa SMKN 50 Jakarta tahun 2021-2023 menunjukkan bahwa lulusan siswa SMKN 50 Jakarta yang bekerja pada tahun 2023 mengalami penurunan yang sangat signifikan bahkan dikatakan sangat rendah. Terhitung pada tahun 2021 terdapat 124 siswa yang mendapatkan pekerjaan setelah lulus. Selanjutnya pada tahun 2022 sebanyak 117 siswa mendapat pekerjaan setelah lulus. Namun pada data tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 49 siswa yang bekerja hal ini berbanding terbalik karena seharusnya lulusan Sekolah Menengah Kejuruan yang

mempersiapkan peserta didiknya untuk terjun langsung ke dunia kerja. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tema terkait penyebab penurunan siswa dalam bekerja serta faktor-faktor kematangan karir pada penelitian ini.

Gambar 2.2 Hasil Pra Riset Terkait Keinginan untuk Bekerja

Apakah Anda memiliki keinginan bekerja setelah lulus?

53 jawaban



Sumber: Diolah oleh Peneliti (2024)

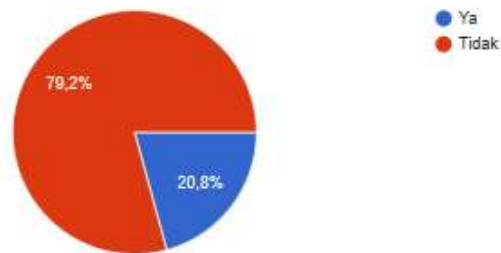
Berdasarkan pra riset gambar 2.2 yang dilakukan pada 53 siswa kelas XII SMKN 50 Jakarta ditemukan bahwa yang dijelaskan melalui gambar menunjukkan bahwa sekitar 83% siswa kelas XII SMKN 50 Jakarta mempunyai keinginan untuk bisa bekerja setelah lulus. Kemudian hasil pra riset menunjukkan sekitar 17% tidak ingin bekerja setelah lulus. Berdasarkan wawancara singkat yang peneliti lakukan banyak dari siswa kelas XII SMKN 50 Jakarta yang mengatakan setelah menyelesaikan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), banyak individu merasakan keinginan untuk segera terlibat dalam dunia kerja. Lulus dari SMK membawa kesempatan untuk mengaplikasikan keterampilan praktis

yang diperoleh selama masa pendidikan, memberikan landasan bagi perkembangan karir lebih lanjut.

Gambar 2.3 Hasil Pra Riset Terkait Kematangan Karir

Apakah Anda sudah memiliki kematangan kerja menentukan pekerjaan yang diinginkan?

53 jawaban



Sumber: Diolah oleh Peneliti (2024)

Namun pada riset kedua pada gambar 2.3 tersebut menyatakan tidak didampingi oleh kematangan karir pada diri mereka yang menjelaskan bahwa sekitar 70,2% siswa tidak memiliki kematangan kerja atau kesiapan dalam menentukan pekerjaan yang dituju setelah lulus dan hanya 20,8% yang memiliki kematangan karir untuk dapat menentukan pekerjaan yang diinginkan, Berdasarkan wawancara singkat yang peneliti lakukan kepada siswa kelas XII SMKN 50 Jakarta mengapa mereka belum yakin dengan kemampuan dirinya, mereka mengatakan bahwa mereka seringkali dihadapkan pada tantangan kematangan karir yang belum sepenuhnya tercapai. Meskipun telah menyelesaikan pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), banyak di antara mereka mungkin belum sepenuhnya mengembangkan pemahaman mendalam mengenai pilihan karir yang sesuai dengan minat, keterampilan, dan tujuan hidup mereka.

Beberapa siswa mungkin masih mencari identitas profesional mereka dan perlu mendapatkan pemahaman lebih lanjut tentang dinamika dunia kerja. Keterbatasan pengalaman kerja praktis dan pemahaman yang kurang mendalam tentang opsi karir dapat menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat kematangan karir mereka. Oleh karena itu, penting bagi siswa SMK kelas 12 untuk diberikan dukungan, panduan, dan sumber daya yang memadai agar dapat mengembangkan kematangan karir yang diperlukan untuk menghadapi transisi ke dunia kerja atau pendidikan tinggi.

Tabel 1. 2 Pra riset Kematangan Karir pada Siswa SMKN 50 Jakarta

No	Butir Pertanyaan	Alternatif Jawaban					Frekuensi	Presentase
		1	2	3	4	5		
1	Saya merasa siap untuk memasuki dunia kerja setelah lulus SMK	6	11	5	17	14	53	58%
2	Saya merasa yakin mampu mendapat pekerjaan setelah lulus dengan ilmu dan pengalaman selama di SMK	11	9	8	16	9	53	47%
3	Saya sudah mengetahui minat dan arah pekerjaan idaman yang saya inginkan	2	12	7	24	7	53	58%

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Pada tabel 1.2 tersebut dapat kita ketahui bahwa terdapat 31 dari 53 siswa kelas XII SMKN 50 Jakarta atau 58% dari mereka setuju bahwa mereka merasa siap untuk memasuki dunia kerja setelah lulus. Kemudian sebanyak 25 dari 53 siswa kelas XII SMKN 50 Jakarta atau 47% diantaranya mereka yakin mampu mendapat pekerjaan setelah lulus dengan ilmu dan pengalaman selama di sekolah. Selanjutnya, sebanyak 31 dari 53

siswa kelas XII SMKN 50 Jakarta atau berkisar 58% diantara siswa menyatakan bahwa mereka sudah menegtahui minat dan arah pekerjaan idaman yang mereka inginkan.

Tabel 1. 3 Pra riset Konsep diri pada Siswa SMKN 50 Jakarta

No	Butir Pertanyaan	Alternatif Jawaban					Frekuensi	Presentase
		1	2	3	4	5		
1	Saya memahami dan mengenal diri saya dengan baik	2	5	12	27	7	53	64%
2	Saya mempunyai kesadaran dan pemahaman terhadap peran dan identitas diri saya	1	6	10	29	7	53	67%
3	Saya memiliki tujuan hidup dan merasa mampu mencapainya	3	4	10	31	5	53	68%

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan hasil survei pada tabel 1.3 tersebut menunjukkan bahwa terhadap bahwa terdapat 34 dari 53 siswa kelas XII SMKN 50 Jakarta atau 64% dari mereka setuju bahwa dengan pernyataan memahami dan mengenal diri mereka dengan baik. Selain itu, sebanyak 36 dari 53 siswa kelas XII SMKN 50 Jakarta atau sekitar 67% sepakat bahwa mereka mempunyai kesadaran dan pemahaman terhadap peran dan identitas diri mereka. Kemudian pada pertanyaan terakhir terdapat 36 dari 53 siswa kelas XII SMKN 50 Jakarta atau berkisar 68% partisipan survei menyatakan setuju bahwa mereka memiliki tujuan hidup dan merasa mampu mencapainya.

Selain daripada faktor konsep diri, kematangan karir juga dipengaruhi oleh dukungan keluarga. Di bawah ini merupakan hasil pra riset terkait dukungan keluarga dari 53 siswa kelas XII SMKN 50 Jakarta:

Tabel 1. 4 Pra riset Dukungan Keluarga pada Siswa SMKN 50 Jakarta

No	Butir Pertanyaan	Alternatif Jawaban					Frekuensi	Presentase
		1	2	3	4	5		
1	Keluarga saya memberi dukungan emosional dan motivasi	3	6	15	20	8	53	52%
2	Keluarga saya memberikan bantuan untuk mengatasi kesulitan atau tantangan yang dihadapi	4	11	15	14	9	53	43%
3	Keluarga saya membantu dalam menentukan arah karir setelah lulus	3	11	15	18	6	53	45%

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Pada tabel 1.4 di atas dapat kita ketahui bahwa terhadap 28 siswa kelas XII SMKN 50 Jakarta atau 52% dari mereka setuju bahwa keluarga mereka memberi dukungan emosional dan motivasi. Selain itu, sebanyak 23 dari 53 siswa kelas XII SMKN 50 Jakarta atau 43% diantaranya sepakat bahwa keluarga mereka memberikan bantuan untuk mengatasi kesulitan atau tantangan yang dihadapi. Selanjutnya, sebanyak 24 dari 53 siswa kelas XII SMKN 50 Jakarta atau berkisar 45% diantara partisipan menyatakan bahwa keluarga mereka membantu dalam menentukan arah karir setelah lulus.

Melalui hasil pra-riset tersebut dapat ditarik kesimpulan singkat bahwa faktor-faktor yang dapat memengaruhi kematangan karir siswa

diantaranya adalah berasal dari konsep diri dan dukungan keluarga yang mereka miliki. Pada penelitian ini konsep diri menjadi variabel pertama yang peneliti angkat dalam membentuk kematangan karir siswa. Kemudian variabel kedua yang peneliti ambil dalam pembentukan kesiapan kerja mahasiswa adalah dukungan keluarga.

Dengan demikian, peneliti berpikir bahwa kematangan karir bisa dipengaruhi oleh konsep diri dan dukungan keluarga. Konsep diri yang positif, mencakup pemahaman akan kemampuan, minat, dan nilai diri, dapat memberikan motivasi dan kepercayaan diri yang diperlukan untuk merancang serta mengejar tujuan karir. Dukungan emosional, finansial, serta model peran positif dari keluarga juga berperan penting. Dukungan tersebut tidak hanya meningkatkan kesejahteraan emosional, tetapi juga memberikan keberlanjutan dalam pengembangan karir dengan memberikan inspirasi, panduan, dan fleksibilitas dalam menghadapi tuntutan pekerjaan. Sehingga, konsep diri yang kuat dan dukungan keluarga yang positif menciptakan fondasi yang kokoh untuk mencapai kematangan karir.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Waskitorini & Daliman, 2023), (Fatmasari, 2021), dan (Simbolon & Rasyid, 2021) terbukti bahwa konsep diri memiliki pengaruh terhadap kematangan karir. Semakin tinggi pengaruh dari konsep diri, semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja seseorang. Hal yang serupa juga terjadi pada faktor dukungan keluarga yang mempengaruhi konsep diri, semakin tinggi keluarga mendukung dalam diri seseorang, semakin tinggi tingkat

kematangan karir individu. Temuan ini juga didukung oleh hasil wawancara singkat yang menunjukkan bahwa secara bersama-sama, konsep diri dan dukungan keluarga berdampak secara positif terhadap kesiapan kerja. Dengan kata lain, semakin tinggi pengaruh dari konsep diri dan dukungan keluarga, semakin tinggi pula tingkat kematangan karir yang dapat dicapai oleh individu.

Penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya karena penelitian-penelitian tersebut menggunakan mahasiswa tingkat akhir sebagai sampel dan populasi penelitiannya, sedangkan pada penelitian ini peneliti akan menggunakan siswa kelas XII SMKN 50 Jakarta sebagai sampel dan populasi penelitian. Di samping itu, dalam pelaksanaan pengolahan data, penelitian-penelitian tersebut menggunakan SPSS sebagai aplikasi pengolah data, sedangkan pada penelitian ini peneliti akan menggunakan aplikasi SEM-PLS sebagai perangkat lunak yang akan peneliti gunakan untuk mengolah data penelitian.

Penelitian ini mencoba melengkapi kesenjangan penelitian sebelumnya, maka berdasarkan pokok-pokok permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan pendalaman lebih lanjut terkait **“Pengaruh Konsep Diri dan Dukungan Keluarga terhadap Kematangan Karir Siswa kelas XII SMKN 50 Jakarta”**

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian yang timbul adalah sebagai berikut:

1. Apakah konsep diri berpengaruh signifikan terhadap kematangan karir siswa kelas XII SMKN 50 Jakarta?
2. Apakah dukungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap kematangan karir siswa kelas XII SMKN 50 Jakarta?
3. Apakah konsep diri dan dukungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kematangan karir siswa kelas XII SMKN 50 Jakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian sebelumnya, berikut adalah beberapa tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan konsep diri terhadap kematangan karir siswa kelas XII SMKN 50 Jakarta
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan dukungan keluarga terhadap kematangan karir siswa kelas XII SMKN 50 Jakarta
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan konsep diri dan dukungan keluarga secara bersama-sama terhadap kematangan karir siswa kelas XII SMKN 50 Jakarta.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan memperkaya teori serta wawasan mengenai kematangan karir, kemudian juga dapat menjadi bahan perbandingan dan referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya terkait kematangan karir.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan menulis karya ilmiah bagi peneliti pribadi dan juga ikut menambah pengetahuan peneliti mengenai pengaruh konsep diri dan dukungan keluarga terhadap kematangan karir.

b. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini dapat menjadi sumber literatur tambahan bagi Universitas Negeri Jakarta dan dapat digunakan sebagai referensi tambahan untuk peneliti lainnya seputar topik konsep diri, dukungan keluarga, dan kematangan karir siswa.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan dan memperkaya dunia literasi terkait konsep diri, dukungan keluarga, dan kematangan karir siswa.

E. Kebaharuan Penelitian

Semua penelitian pasti memiliki perbedaannya masing-masing, terutama jika ingin meneliti ulang topik yang sudah pernah diteliti. Maka membutuhkan kebaruan penelitian. Hal ini dibutuhkan agar dapat menjadikan setiap penelitian mempunyai keunikannya sendiri. Berikut merupakan kebaruan yang ditemukan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan diteliti dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. 5 Perbedaan Penelitian Sebelumnya dan Penelitian Saat ini

No	Penelitian Sebelumnya	Penelitian Saat ini
1	Pengaruh Konsep Diri dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Kematangan Karir Mahasiswa (Kulsum et al., 2022)	<p>Penelitian sebelumnya menggunakan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2013 pada suatu program studi kependidikan di Universitas X yang berjumlah 65 mahasiswa.</p> <p>Sedangkan populasi pada penelitian ini menggunakan siswa kelas XII SMKN 50 Jakarta angkatan 2023.</p> <p>Penelitian sebelumnya Aplikasi pengolahan data dilakukan</p>

		<p>menggunakan software SPSS versi 22.0 for windows</p> <p>Sedangkan aplikasi pengolahan data pada penelitian ini menggunakan SEM-PLS</p>
2	<p>Pengaruh Konsep Diri dan Perhatian Orang Tua Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir (Waskitorini & Daliman, 2023)</p>	<p>Penelitian sebelumnya menggunakan populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengambil mata kuliah skripsi di Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta</p> <p>Sedangkan populasi pada penelitian ini menggunakan siswa kelas XII SMKN 50 Jakarta angkatan 2023.</p> <p>Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini <i>purposive sampling</i> sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik <i>proportional random sampling</i></p>
3	<p>Hubungan Konsep Diri dan Dukungan Keluarga dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XII SMAN 2 Klaten (Listyowati et al., 2021)</p>	<p>Penelitian sebelumnya menggunakan populasi dalam penelitian ini adalah Siswa kelas XII SMAN 2 Klaten</p> <p>Sedangkan populasi pada penelitian ini menggunakan siswa kelas XII SMKN 50 Jakarta</p>

Sebagai peneliti, memahami pengaruh konsep diri dan dukungan keluarga terhadap kematangan karir siswa sangat penting karena dapat menghasilkan intervensi yang lebih efektif dalam mendukung perkembangan karir siswa. Dengan meneliti faktor psikososial ini, dapat mengidentifikasi cara meningkatkan kepercayaan diri dan keterlibatan keluarga, yang berkontribusi pada kesiapan karir yang lebih baik. Pendekatan ini memberikan wawasan yang lebih holistik dan mendalam dibandingkan penelitian lain yang mungkin hanya fokus pada aspek teknis atau ekonomi.